



## Implementasi Media Realia Di Kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo

Della Anggriany Pakelo<sup>1</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>2</sup>& Sri Wahyuningsi Laiya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Gorontalo.

Email:[della\\_s1paud2018@mahasiwa.ung.ac.id](mailto:della_s1paud2018@mahasiwa.ung.ac.id),[pupung.p.ardini@ung.ac.id](mailto:pupung.p.ardini@ung.ac.id)

[sri\\_paud@ung.ac.id](mailto:sri_paud@ung.ac.id),

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus

2023

Disetujui Desember

2024

Dipublikasikan Maret

2025

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi media realia di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media realia di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Media realia di Kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo dalam pembelajaran dengan menggunakan media realia yang dilaksanakan didalam kelas anak mendapatkan informasi langsung dari benda-benda yang sudah disediakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui indikator ketepatan media yang dipilih guru, keterampilan guru dalam menggunakan media, dan keterampilan pesan pembelajaran melalui media yang digunakan.

**Kata Kunci : implementasi; media realia; taman kanak-kanak**

### Abstract

*The problem in this study is the implementation of Realia media in group A of Aster Kindergarten in Kota Barat Sub-district, Gorontalo City. Thus, this study aims to describe the implementation of Realia media in group A of Aster Kindergarten in Kota Barat Sub-district, Gorontalo City. This research employs a qualitative descriptive method. Furthermore, the research data are collected through interviews, observation, and documentation. The results revealed that the implementation of Realia media in the classroom allows students to get direct information from the objects provided by the teacher during the learning activities. This result is reinforced by the findings of research-based observations performed through the accuracy indicator of the teacher's chosen media, the teacher's media-use expertise, and the ability to interpret the objectives of using the media.*

**Keywords : Implementation; realia media; kindergarden**

© 2023 Della Anggriany Pakelo<sup>1</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>2</sup>& Sri Wahyuningsi Laiya<sup>3</sup>

Under The License CC-BY SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Sedangkan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutkan sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Dalam masa perkembangan anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani, dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Disisi lain, perkembangan anak dapat tumbuh dengan optimal melalui proses belajar sepanjang hidupnya. Proses belajar tersebut disebabkan adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya interaksi belajar disekolah akan terjadi melibatkan guru, murid, kepala sekolah, materi pembelajaran, media dan sumber belajar.

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar. media pembelajaran dapat mempermudah proses

belajar mengajar dan membantu meningkatkan konsentrasi anak. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Purwono, J. (dalam Parirak dan Rahardjo 2022:16) menjelaskan bahwa peran media pembelajaran sangat penting terutama dalam menunjang proses pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik, berkualitas dan menyenangkan bagi anak. media pembelajaran juga merupakan sesuatu yang dapat membantu serta mempermudah guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak, serta dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun menurut Arsyad (dalam Jalinus dan Ambiyar 2016:2) bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selanjutnya menurut Gerlanch dan Ely (dalam Nurtaniawati, 2017:14) media apa bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut Tafonao (dalam Nurfadhillah 2021:13) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. oleh karena itu, pendidik harus menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan materi kepada peserta didik.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dibutuhkannya media media realia. Teknik pengajaran dengan menggunakan realia atau yang disebut *real objects* merupakan media atau benda-benda yang bisa dilihat sehari-hari baik dirumah, di dalam kelas, ataupun di halaman sekolah sehingga memudahkan bagi anak untuk mengingat. Media Realia merupakan

suatu benda nyata yang digunakan sebagai media nyata pembelajaran di dalam kelas yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran. Media realia mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak atau dengan kata-kata.

Menurut Ardini, dkk (2019:69) media realia adalah objek nyata atau benda sesungguhnya yang digunakan guru sebagai alat untuk membantu anak memahami suatu materi pembelajaran, supaya anak bisa melihat, mendengar, mengalami sehingga mempercepat penguasaan pengetahuan anak. Menurut Nunan ( dalam Yuliana & dkk 2018:40), realia di definisikan sebagai objek dan alat peraga dari dunia luar kelas yang digunakan untuk mengajar dan belajar. Realia dianggap sebagai benda nyata, yang digunakan untuk membantu dalam berlatih bahasa baru, sebagai cara untuk menyajikan contoh dari dunia nyata. Oleh karena itu, realia banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru.

Hananfiah dan Suhana (dalam Rahmawati 2018:14) media realia merupakan perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda, atau peristiwa yang diamati peserta didik. Menurut Utoyo (2017:116) realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang dan sebagainya. Media realia digunakan untuk mengarahkanperhatian siswa agar berkonsentrasi, memberikan rasa senang, dan memudahkan anak untuk memahami serta membantu mengingat informasi.

Menurut Ibrahim dan Syadodih (dalam Apriayansyah 2018:16) media realia itu sangat berguna yaitu memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas atau situasi yang nyata dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

Hal ini guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media dalam

pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Pudjiati dan Masykouri (Khadijah 2016:31) bahwa kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Implementasi media Realia merupakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan alat atau bahan-bahan yang ada di lingkungan anak, dapat berupa tumbuhan, ataupun benda-benda konkret yang ada di lingkungan anak. Penggunaan media realia yang digunakan akan membantu guru untuk menjelaskan materi kepada anak sehingga anak lebih mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo bahwa keberhasilan proses pembelajaran dalam media realia dilihat dari Ketepatan media yang pilih guru, keterampilan guru dalam menggunakan media, keterampilan pesan pembelajaran melalui media yang digunakan. Diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan media realia yang digunakan guru dapat berjalan dengan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo dilaksanakan selama 1 bulan. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan yang dimaksud untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dilapangan yang berkaitan dengan implementasi media realia. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang realative mendalam tentang makna dari fenomena yang terjadi dilapangan. Data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder adalah foto-foto di kelompok A TK Aster Kota Barat

Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, dan anak yang berusia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<b>Implementasi media realia Di Kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo</b>	Ketepatan media yang dipilih guru	Kesesuaian isi	1,2,3,4
		Tujuan pembelajaran	
		Strategi Pembelajaran	
	Keterampilan guru dalam menggunakan media	Desain media yang digunakan	1,2
		Memilih media	
		Keefektifan media pembelajaran	
	Keterampilan pesan pembelajaran melalui media yang digunakan	Analisis Evaluasi	1,2

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan model observasi langsung atau peneliti melihat langsung terkait dengan penerapan media realia di kelompok A Tk Aster Kota Barat Kota Gorontalo. Adapun hasil observasi lapangan tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **1. Ketepatan media yang dipilih guru**

Dari hasil observasi terkait dengan ketepatan media yang dipilih guru, diatas terdapat 4 (empat) aspek yang diamati yang semua berada dikriteria baik adapun penjelasan dari masing-masing hasil pengamatan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama pada aspek kesesuaian isi, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dilihat bahwa : Peneliti melihat di kelas kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo telah menggunakan media berupa media nyata tanaman buah-buah dalam kegiatan pembelajaran dengan modul yang dirancang guru

untuk kegiatan belajar pada hari ini, dengan tema “Aku Cinta Bumi”. Terlihat dilapangan pada saat pembelajaran menggunakan media nyata tanaman buah-buahan, sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti melihat guru bercakap-cakap menggunakan media nyata, hal ini agar anak mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar anak. **(C.O : ZM.a.05.09.23)**

Pada aspek yang diamati berikutnya adalah tujuan Pembelajaran, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa : Pada kegiatan pembelajaran peneliti melihat bahwa di kelompok A TK Aster sudah menggunakan media realia saat pembelajaran. peneliti melihat dilapangan pada kegiatan pembelajaran menggunakan media nyata dapat mengarahkan perhatian anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Misalnya, anak merespon ketika guru menggunakan media nyata buah-buahan. Hal tersebut dengan menggunakan media nyata dalam kegiatan belajar mengajar, membuat anak memahami secara konkrit apa yang telah ditemukan anak di dalam kelas saat kegiatan belajar dan dapat juga memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran. **(C.O : ZM.b.05.09.23)**

Selanjutnya pada aspek strategi pembelajaran, pada aspek ini peneliti melihat bahwa : Di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo ketika proses pembelajaran peneliti mengamati bahwa telah menggunakan media nyata. Dalam hal ini guru telah menyediakan media nyata buah-buahan, sebagai alat atau bahan untuk menyampaikan materi. Peneliti melihat dilapangan media nyata dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, melalui apa yang telah dilihat, didengar, dan dipahami anak ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut belajar menggunakan media realia tidak luput dari agar anak bisa menerapkan dilingkungan sekitarnya. **(C.O : ZM.c.05.09.23)**

Selanjutnya pada aspek desain media yang digunakan, pada aspek ini peneliti melihat bahwa : Sesuai pengamatan dilapangan peneliti melihat bahwa guru telah menyediakan media nyata buah apel, buah jeruk dan buah anggur. Peneliti melihat dilapangan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media nyata buah-buahan, anak dapat mengenal warna buah, bentuk buah,

manfaat buah, melalui penerapan media nyata anak dapat memahami apa yang sudah didapat anak dalam kegiatan belajar. Hal ini media yang digunakan guru bersifat benda nyata bukan tiruan. Peneliti juga melihat media yang digunakan guru mudah ditemukan di lingkungan anak. (C.O : ZM.d.05.09.23)

## **2. Keterampilan guru dalam menggunakan media**

Dari hasil observasi terkait dengan keterampilan guru dalam menggunakan media, diatas terdapat 2 (dua) aspek yang diamati yang semua berada dikriteria baik adapun penjelasan dari masing-masing hasil pengamatan dijelaskan sebagai berikut :

Pertama pada aspek memilih media, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa : Peneliti melakukan observasi peneliti melihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo telah menggunakan media nyata. Misalnya, media nyata tanaman buah-buahan. Peneliti melihat dilapangan saat pembelajaran dengan menggunakan media nyata, dapat menarik perhatian anak. hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan ke anak, anak dengan senang hati merespon setiap pertanyaan dari guru. Melalui belajar dengan menerapkan media nyata dapat memunculkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan juga memberikan pengetahuan yang *reall* kepada anak. (C.O : ZM.a.-05.09.23)

Kedua pada aspek keefektifan media pembelajaran, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa : Pada kegiatan pembelajaran peneliti melihat pada saat awal guru menunjukkan media nyata tanaman buah apel, buah, jeruk, dan buah anggur yang tadinya pandangan anak mengarah kelain, setelah adanya media nyata pandangan anak anak langsung mengarah ke media yang dipegang oleh guru. Peneliti juga melihat dilapangan anak sering bertanta tentang media nyata buah-buahan yang guru gunakan dalam pembelajaran, hal tersebut media yang digunakan sebelumnya pernah dilihat dilingkungan sekitar anak. Oleh itu media nyata membuat anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungannya. (C.O : ZM.b.05.09.23)

### **3. Keterampilan pesan pembelajaran melalui media yang digunakan**

Dari hasil observasi terkait dengan keterampilan pesan pembelajaran melalui media yang digunakan, diatas terdapat 2 (dua) aspek yang diamati yang semua berada dikriteria baik adapun penjelasan dari masing-masing hasil pengamatan dijelaskan sebagai berikut :

Pertama pada aspek analisi, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa : Ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat guru menggunakan media dalam proses belajar, kemudia guru bercakap-cakap menggunakan media tanaman buah, terlihat anak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, dilihat dari kegiatan guru memberikan penjelasan tentang media yang digunakan adalah buah apel ada dua jenis warna yaitu apel warna hijau dan apel warna merah. Setelah sudah dijelaskan oleh guru, kemudia guru bertanya kepada anak tentang dua buah apel ini masing-masing berwarna apa, setelah itu anak langsung menjawab hijau dan merah. Dalam pembelajaran anak dapat berkonsentrasi karena guru menggunakan media nyata dalam pembelajaran **(C.O : ZM.a.05.09.23)**

Kedua pada aspek evaluasi, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa : Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati guru bercakap-cakap menggunakan media nyata buah-buahan. Sesuai pengamatan peneliti, saat guru menjelaskan media nyata tanaman buah. Terlihat dilapangan anak menyimak, merespon penyampaian dari guru. Disamping itu, guru meminta anak memilih warna dengan tepat kemudian anak dapat menunjuk warna dengan benar, melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media nyata tanaman buah dapat menarik perhatian anak. Hal tersebut dari kegiatan pembelajaran menggunakan media nyata dapat membantu anak memahami suatu pembelajaran dan dapat memudahkan guru saat melakukan proses pembelajaran. **(C.O : ZM.b.05.09.23)**

## **PEMBAHASAN**

Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk perkembangan. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu, rasa naluriah mereka aktif bergerak. Dengan aktivitasnya tersebut anak memehuni kebutuhan perkembangan dan belajarnya. Belajar bagi anak juga akan terjadi sebagai dampak dari peristiwanya dengan baik anak-anak lain sebayanya serta orang-orang terdekatnya termasuk guru dan orang tuanya.

Anak usia dini menurut J.Piaget (dalam Asmawati 2019:3) berada pada tahap praoprasional-konkret yang bertumpu pada pengalaman langsung. Oleh karenanya kekhasan belajar mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung (*hands on*) dan berkaitan dengan minat dan pengalamannya sendiri. Hal tersebut guru dapat memfasilitasinya melalui kegiatan yang memberikan kesempatan karena anak-anak senang mengenal dan mengidentifikasi benda-benda yang berada di lingkungan sekitarnya.

Menurut Lestari (dalam Handayani dan Subakti 2021) media realia merupakan media pembelajaran yang menggunakan benda nyata dalam proses pembelajaran secara langsung. Media pembelajaran yang digunakan membuat anak belajar secara langsung dari objek yang sedang di pelajari dengan proses belajar berbasis pengalaman. Media realia dapat di lihat, di dengar, dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, dengan adanya media realia anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, obsevasi maupun studi dokumentasi maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Ketepatan media yang dipilih guru**

Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa guru telah memilih media realia dalam pembelajaran di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo, ditemukan bahwa guru menggunakan media sesuai dengan modul pembelajaran. Pada Tema hari ini “Aku cinta bumi” dalam

pembelajaran guru telah menyediakan media tanaman buah-buahan yang nyata, agar anak memiliki pengetahuan melalui pengalaman langsung yang di dapat anak pada saat mengikuti pembelajaran. Disamping itu anak melihat, mendengar, dan memahami media yang digunakan guru dalam mengajar. Melalui proses stimulasi tersebut dilakukan dengan pengenalan media nyata seperti yang digunakan guru adalah tanaman buah-bahan, dapat menarik perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan Nasution dan wulan (2017:125) bahwa media dan metode baru yang digunakan dalam pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi anak dalam menumbuhkan rasa antusias dan minat anak terhadap pembelajaran.

## 2. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media

Sesuai hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi bahwa guru telah memilih media nyata tanaman buah-buahan agar lancarnya suatu kegiatan. Ditemukan bahwa guru bercakap-cakap menggunakan media nyata buah agar anak mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar. Disamping itu guru memanfaatkan media nyata buah dengan mengajak anak mengenal lebih dekat lagi tentang media yang digunakan guru. Misalnya anak dapat mengenal warna-warna buah-bauah karena yang pastinya buah-buahan identik dengan warna, manfaat buah, bentuk-bentuk buah-buahan. Melalui kegiatan belajar menggunakan media nyata buah-bahan dapat memberikan kesan yang *reall* kepada anak.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media nyata buah-buahan, terlihat anak selalu merespon guru ketika guru bertanya tentang media realia buah. Hal tersebut media nyata sangat membantu anak dalam memahami pembelajaran dan juga dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Uno (dalam Lestari 2014:3) realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar.

### 3. Keterampilan Pesan Pembelajaran Melalui Media Yang Digunakan

Sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa implementasi media realia di kelompok A TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo, ditemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang media realia. guru dalam kegiatan pembelajaran sering juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang media realia pada setiap anak, hal tersebut agar anak mendapatkan kesempatan untuk bercerita dan proses belajar tidak terkesan membosankan, sehingga itu guru harus banyak mengekspresikan media pembelajaran agar pembelajaran menarik dimatan anak.

Sari dan Oktamarina (2022:13) bahwa media realia adalah benda-benda yang ada di lingkungan anak yang dapat digunakan untuk menyampaikan sumber belajar. dengan media realia ini anak dapat memperoleh keterampilan seperti berbicara, bersosialisasi dan berkomunikasi, sehingga dengan media realia ini anak dapat mencari, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak untuk terjadinya serangkaian kegiatan belajar yang bermanfaat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa implementasi media realia di kelompok A Tk Aster Kota Barat Kota Gorontalo sudah diterapkan. Dalam hal ini dari pembelajaran dengan menggunakan media realia, membantu anak dalam memahami pengetahuan yang didapat melalui pembelajaran dengan menggunakan media realia. Adapun penerapan media realia yang telah dilakukan di kelompok A TK Aster Melalui tiga indikator yang diterapkan guru yaitu: Ketepatan media yang dipilih guru, keterampilan guru dalam menggunakan media, keterampilan pesan pembelajaran melalui media yang digunakan sudah baik.

## **REFERENSI**

- Ardini, P., P. & dkk. (2019). Media Realia Dalam Mengenalkan Kosa Kata Anak Kelompok A Di TK Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Jurnal Untirta*. 6(1),63-79.
- Apriyansyah, C. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. STKIP Panca Sakti Bekasi.
- Asmawati, L. (2019). Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan di Lembaga PAUD. Pustaka .ut.ac.id
- Handayani, E. S. & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(2)1-12.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Perdana Publishing.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Kreativitas Bela Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambung Selatan. II(2),1-8
- Nurtaniawati. (2017). Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal STKIP Siliwangi*. 3(1).
- Nurfadhillah, dkk. (2021). Media Pembelajaran. Suka Bumi: Jejak
- Nasution & Wulan. (2017) Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Benda Realia. *Pendidikan MIPA*. 2(1).
- Parirak, M., A & Rahardjo, M., M. (2022). Perbandingan Penggunaan Lembar Kerja Dengan Media Realia Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1), 15-28.

- Rahmawati, E. (2018). Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD IT Wahdatul Ummah Metro. (Skripsi IAIN Metro).
- Sari, K., F & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Media Realia Terhadap Pemahaman Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Beringin Makmur I Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2021. *Ejurnal.unib.ac.id*. 7(1),11-22
- Utoya, Setyo. (2017). Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini.
- Yuliana, I., T, dkk. (2018). Pengajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Media Realia Dan Flash Card. *Jurnal PKM*. 01(01), 39-47